

***THE RELATIONSHIP OF PARENTS' LEVEL OF KNOWLEDGE
TOWARDS THE BEHAVIOR OF DISPOSING COLOSTRUM IN BREAST
MILK IN PATTALLASSANG DISTRICT TAKALAR DISTRICT***

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP
PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN
PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



**DISUSUN OLEH :
YASSIR SABILY ISLAH
105421109620**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

YASSIR SABILY ISLAH

105421109620

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Februari 2024

Menyetujui Pembimbing,



dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Waktu : 08.00 WITA – Selesai

Tempat : Ruang Rapat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan



Ketua Tim Penguji

dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

dr. Hairul Anwar, M.Kes., Sp.PK

Anggota 2

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Yassir Sabily Islah
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 November 2001
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Public Health
Nama Pembimbing Akademik : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed.,Sp.PA
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI
Nama Pembimbing AIK : Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag



JUDUL PENELITIAN :

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU
MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Februari 2024

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Yassir Sabily Islah
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 November 2001
Tahun Masuk : 2020
Peminatan : Public Health
Nama Pembimbing Akademik : dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed.,Sp.PA
Nama Pembimbing Skripsi : dr.Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI



Meyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Februari 2024

Yassir Sabily Islah

NIM : 105421109620

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Yassir Sabily Islah
Nama Ayah : Dr. H. Islahuddin Thahir, M.Pd
Nama Ibu : Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos, M.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 November 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Masjid Muhajirin Lorong 3 Blok C/3
Mallengkeri
Nomor Telepon/Hp : 081241234165
Email : yassirbilly9@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Aisyiah Bustanul Athfal (2007 – 2008)
- SD Inpres Mallengkeri Bertingkat (2008 – 2014)
- MTs Darul Arqam Gombara (2014 – 2017)
- SMA Imam Asy-Syathiby (2017 – 2020)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2020 – 2024)

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Yassir Sabily Islah¹, Zulfikar Tahir², Hairul Anwar³, Muh. Rusli Malli⁴
¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar/email yassirbilly9@gmail.com, ²Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR”

ABSTRAK

Latar Belakang : pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan sangatlah penting, pemberian ASI eksklusif pada bayi tanpa disertai makanan pada 6 bulan pertama memiliki beberapa keunggulan, hal ini dikarenakan pada ASI pertama seorang ibu terdapat cairan kolostrum. Kolostrum adalah susu pertama yang keluar dari payudara dan bertahan hingga kira-kira hari ke 7 kehidupan pertama bayi baru lahir. Kolostrum merupakan cairan kental berwarna kekuningan dan berwarna lebih kuning dibanding dengan ASI matur. Kolostrum memiliki banyak fungsi, di antara fungsinya adalah memberikan bayi kekebalan pasif dan aktif, modulasi respon imun pada bayi baru lahir, perkembangan mikrobiota usus, serta pertumbuhan dan perbaikan berbagai jaringan termasuk mukosa usus. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Selatan, terdapat penurunan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Kabupaten Takalar dari tahun 2019 yakni 84,28% turun menjadi 39,92% pada tahun 2020. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. **Metode :** penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil berdasarkan kuesioner yang dibagikan ke responden. **Hasil Penelitian :** penelitian ini menggunakan analisis bivariat adalah uji korelasi yang dilakukan dengan *Chi Square* dengan nilai kemaknaan *p-value* = 0,05. Hasil dari uji korelasi diperoleh *p-value* = 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. **Kesimpulan :** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Orangtua, Perilaku Membuang Kolostrum

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Yassir Sabily Islah¹, Zulfikar Tahir², Hairul Anwar³, Muh. Rusli Malli⁴
¹Student of the Medical and Health Sciences faculty at Universitas Muhammadiyah Makassar/email yassirbilly9@gmail.com, ²Lecturer of the Medical and Health Sciences faculty Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Lecturer of the Medical and Health Sciences faculty Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Lecturer of Al-Islam Kemuhammadiyah Department Medical and Health Sciences faculty Universitas Muhammadiyah Makassar.

**"THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL KNOWLEDGE LEVEL
ON COLOSTRUM DISPOSAL BEHAVIOR IN BREAST MILK IN
PATTALLASSANG DISTRICT TAKALAR REGENCY"**

ABSTRACT

Background : exclusive breastfeeding for newborns up to 6 months of age is very important, exclusive breastfeeding of babies without food in the first 6 months has several advantages, this is because in the first breast milk of a mother there is colostrum fluid. Colostrum is the first milk to come out of the breast and lasts until about the 7th day of the newborn's first life. Colostrum is a thick yellowish liquid and yellower in color than mature breast milk. Colostrum has many functions, among which are providing the baby with passive and active immunity, modulation of the immune response in newborns, development of intestinal microbiota, as well as growth and repair of various tissues including the intestinal mucosa. According to a report from the South Sulawesi District Health Office, there was a decrease in the percentage of exclusive breastfeeding for infants less than 6 months old in Takalar Regency from 2019, which was 84.28%, down to 39.92% in 2020. **Objective :** to determine the relationship between the level of parental knowledge on the behavior of disposing of colostrum in breast milk in Patallassang District, Takalar Regency. **Method :** this study uses a quantitative approach with a correlative descriptive type with a cross sectional design. This study used primary data taken based on questionnaires distributed to respondents. **Results :** this study using bivariate analysis is a correlation test conducted with Chi Square with a meaning value of $p\text{-value} = 0.05$. The results of the correlation test obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ which means that there is a relationship between the level of parental knowledge of the behavior of throwing colostrum in breast milk in Patallassang District, Takalar Regency. **Conclusion :** there is a relationship between the level of parental knowledge on the behavior of disposing of colostrum in breast milk in Patallassang District, Takalar Regency.

Keywords : Parental Knowledge Level, Colostrum Disposal Behavior

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan shalawat kupersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga keberkahan yang Allah turunkan kepada beliau menyebar sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Perjalanan penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Ada berbagai macam ujian dan rintangan yang dilalui. Semangat, kegigihan, dukungan jasa baik, serta iringan do'a orang-orang yang menginginkan kebaikan yang selama ini menjadi penggerak yang luar biasa. Terima kasih kepada kedua orangtuaku, ibu Ihyani Malik yang melahirkan dan membesarkan dan bapak Islahuddin Thahir yang telah membimbing dan mendidikku. Terima kasih kepada *daengku* Fadhil Maliky Islah dan *daengku* Riza Ahdisholihah beserta keponakanku Kaminang Sitinaja. Terima kasih kepada keluarga besar Abdul Malik Gassing dan keluarga besar Muhammad Thahir Tiro. Merekalah orang terdekat yang menjadi penyemangat dikala susah menjadi pengembira setiap masa, yang tak pernah jemu dan bosan mendengarkan keluhan dan keperluanku.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan. Kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Guru kami dr. Zulfikar Tahir, M.Kes., Sp.An-TI selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Rusli Malli, M.Ag selaku pembimbing AIK yang memberikan masukan pada penelitian ini.
3. dr. Ummu Kalzum Malik, M.Med.Ed.,Sp.PA selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran.
4. Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, seluruh dosen dan semua tenaga administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Teman-teman seperjuangan penulisan skripsi yakni Ainayah Ayu Andini Sukma dan Fahrunnisa Ilmi
6. Terima kasih tak terhingga kepada teman-teman sejawat angkatan 2020, terkhusus kepada sahabat-sahabat kami Annormansyah Fikri Harli, Muhammad Fhadel Ade Rizky, Andyka Al-Khasani, Andi Rayhan Afdali Noor Zaelan, Muh. Da'i Alamsyah, Wahyu Fadillah, Muhammad Indar Abidin, Imam Muflih, dan Muhammad Ridha yang senantiasa menolong dan membersamai kami di setiap kesempatan.

Makassar, 21 Januari 2024

Yassir Sabily Islah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PANITIA SIDANG UJIAN	iii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengetahuan	9
1. Definisi Pengetahuan	9
2. Sumber Pengetahuan	9
2.1 Akal	9
2.2 Indera	10
2.3 Kritisme	11
2.4 Intuisi	11
2.5. Wahyu	12
3. Tingkat Pengetahuan	13
B. Perilaku	13
1. Definisi Perilaku	13

2. Hal-hal yang Membentuk Perilaku	14
2.1 Pembiasaan	14
2.2 Pengetahuan	15
2.3 Mencontohi Model atau Tokoh	15
C. Kolostrum	16
1. Definisi Kolostrum	16
2. Komposisi Kolostrum	16
3. Manfaat Kolostrum	17
D. ASI	18
1. Definisi ASI	18
2. Komposisi ASI	18
2.1 Makronutrien dan Mikronutrien	19
2.2 Bioaktif	20
E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku	20
F. Tinjauan Al-Islam Kemuhammadiyah	21
G. Kerangka Teori	26
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS	27
A. Kerangka Konsep	27
B. Definisi Operasional	27
1. Pengetahuan	27
2. Perilaku	28
C. Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian	29
B. Metode Penelitian	29
C. Waktu dan Tempat Penelitian	29
1. Waktu	29
2. Tempat	29
D. Teknik Pengambilan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
3. Teknik Pengumpulan Sampel	30
E. Teknik Analisis Data	31

F. Alur Penelitian	31
G. Etika Penelitian.....	32
BAB V HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Populasi/Sampel.....	33
B. Gambaran Umum Lokasi	33
C. Analisis.....	33
BAB VI PEMBAHASAN.....	36
A. Pembahasan	36
B. Kajian Keislaman.....	39
C. Keterbatasan Penelitian	42
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45



DAFTAR SINGKATAN



WHO	: <i>World Health Organization</i>
ASI	: Air Susu Ibu
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
SWT	: <i>Subhanahuwataala</i>
SSGI	: Studi Status Gizi Indonesia
APA	: <i>American Psychological Association</i>
RNA	: <i>Ribonucleic Acid</i>
HMO	: <i>Human Milk Oligosaccharides</i>

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1. KERANGKA TEORI.....	26
BAGAN 3.1. KERANGKA KONSEP	27
BAGAN 4.1. ALUR PENELITIAN	31



DAFTAR TABEL

TABEL 5.1. DISTRIBUSI VARIABEL PENGETAHUAN.....	34
TABEL 5.2. DISTRIBUSI VARIABEL PERILAKU	34
TABEL 5.3. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATALLASSANG KABUPATEN TAKALAR	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan hasil penetapan dari WHO, diikuti dengan MPASI hingga 2 tahun, merupakan pendekatan yang disarankan secara global untuk memperkuat pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan optimal anak. Dengan menyoroti pentingnya asupan gizi pada fase awal kehidupan, pendekatan ini bertujuan membangun fondasi yang kukuh untuk kesejahteraan jangka panjang. WHO juga memberikan dasar ilmiah yang solid untuk mendukung implementasi kebijakan dan praktik pemberian makanan bayi guna mengurangi angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (1).

Pasal 1 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 yang mengatur terkait ibu dalam memberikan ASI menegaskan bahwasanya ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa adanya penambahan atau penggantian dengan makanan atau minuman lain (2).

Allah *Subhanahuwataala* (SWT) di Al-Qur'an memerintahkan para ibu untuk menyusui anaknya. Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدُهُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ

مِنْهُمَا وَتَشَاوِرِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah ayat 233).

Al-Qur'an menginstruksikan setiap ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi mereka dengan memberikan ASI, karena mendapatkan ASI adalah salah satu hak bayi dan ayat di atas menegaskan bahwa menyusui bayi adalah fitrah dan naluri alami bagi seorang ibu (3).

Dalam Tafsir Tematik, dipahami bahwa masa penyusuan selama 2 tahun mengarah pada tanggung jawab yang luas, tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga aspek perkembangan secara menyeluruh. Persetujuan ulama fiqih terkait kewajiban ibu menyusui menegaskan pentingnya asupan nutrisi alami untuk kelangsungan hidup anak. Proses kelahiran alami menciptakan sumber

ASI yang cocok dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi, suatu fakta yang diperkuat oleh penemuan ilmiah modern. Tingginya kekebalan tubuh pada bayi yang disusui ASI menunjukkan keunggulan nutrisi ini dibandingkan susu formula. Dalam konteks ini, Adapun seorang ibu yang dianjurkan dalam memberikan ASI dalam rentang waktu dua tahun merupakan anjuran yang berasal dari Al-Quran, hal ini menegaskan landasan kuat dalam pemahaman kebutuhan nutrisi bayi dan perlindungan terhadap penyakit (3).

Pentingnya memberikan ASI kepada bayi secara khusus atau dapat dikatakan eksklusif hingga usia 6 bulan diperkuat oleh keberadaan kolostrum, yaitu susu pertama yang dihasilkan oleh ibu dan tersedia pada ASI pertama setelah kelahiran, memberikan keunggulan pada pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (4). Kolostrum memiliki sifat cairan yang kental dan berwarna kekuningan, menonjol dengan warna yang lebih mencolok daripada ASI yang telah matang (5). Kolostrum tidak hanya sebagai sumber nutrisi, tetapi juga sebagai agen multifungsional yang memberikan kontribusi penting dalam menyediakan kekebalan pasif dan aktif bagi bayi, mengatur respons imun pada bayi baru lahir, mempengaruhi komposisi mikrobiota usus, serta mendukung pertumbuhan dan perbaikan berbagai jaringan, termasuk mukosa usus (4).

Kolostrum mengandung banyak komponen imunologi yang terdapat efek anti inflamasi dan anti infeksi yang memiliki tujuan untuk mengatur kolonisasi dan kekebalan pada awal perkembangan bayi. Di dalam kolostrum terdapat protein imunologi yaitu; α -laktalbumin, laktoferin, lisozim, dan

imunoglobulin A sekretori yang berperan dalam perlindungan dan kekebalan tubuh saat lahir (6).

Protein imunologi yaitu α -laktalbumin berperan penting dalam biosintesis laktosa dan membantu memfasilitasi penyerapan kalsium. Laktoferin dalam kolostrum berjumlah 7 gram/liter. Laktoferin pada kolostrum adalah senyawa antimikroba dengan keterikatan yang tinggi terhadap zat besi, hal ini tentunya dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri terhadap patogen yang membutuhkan zat besi. Selain itu, laktoferin juga mempengaruhi produksi berbagai sitokin yang membantu menjaga sistem kekebalan tubuh (6).

Lisozim berfungsi untuk menghambat bakteri patogen bereplikasi khususnya bakteri gram negatif. Lisozim juga punya potensi untuk melindungi bayi dari gangguan inflamasi usus (6).

Imunoglobulin A sekretori merupakan komponen imunoglobulin terbanyak dalam ASI, yakni 80-90%. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan mendapatkan sekitar 0,5 hingga 1 gram/hari nya dan hanya 10% saja yang diserap usus dan sisanya akan dialihkan ke aliran darah, hal ini berfungsi untuk memberikan kekebalan lokal pada bayi baru lahir melalui jalur enteromammary dari ibu (6).

Menilik fakta yang ada, hanya 44% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif hingga usia 6 bulan setelah kelahiran (7). Menurut data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, hanya setengah dari

jumlah total 2,3 juta bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yang merupakan berumur kurang dari 6 bulan, mencapai angka 52,5% (8).

Menilik data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik, terjadi penurunan prevalensi bayi yang menerima ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dari 76,43% pada tahun 2021 menjadi 75,88% pada tahun 2022 merupakan bayi yang berumur kurang dari 6 bulan. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan, mengingat pentingnya dalam memberikan ASI secara khusus pada bayi yang berumur kurang dari 6 bulan (9).

Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Selatan, terdapat penurunan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Kabupaten Takalar dari tahun 2019 yakni 84,28% turun menjadi 39,92% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Takalar masih memerlukan upaya peningkatan dalam mendukung ASI eksklusif (10,11).

Tinjauan data yang ada menegaskan bahwa terdapat jumlah yang cukup signifikan dari bayi yang belum menerima ASI eksklusif hingga mencapai usia 6 bulan. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya ASI eksklusif dan juga mitos atau kepercayaan yang tersebar di masyarakat mengenai kolostrum yang dianggap sebagai susu basi atau kotor sehingga dibuang terlebih dahulu (12).

Pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir telah menjadi subjek yang menarik perhatian dalam sejumlah penelitian. Dalam penelitian Fitriami et al. (2021), pengetahuan ibu terbukti berkorelasi dengan kebiasaan

memberikan kolostrum pada bayi. Temuan serupa juga ditemukan dalam Penelitian Pulungan (2021), yang menginterpretasikan adanya korelasi diantara pemberian kolostrum dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu nifas. Namun, hasil penelitian oleh Devita et al. (2020) menyimpulkan bahwasanya tidak ditemukannya korelasi diantara praktik memberikan kolostrum ketika bayi baru lahir dengan tingkat pengetahuan. Meskipun demikian, penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna memahami hubungan antara pengetahuan orangtua, terutama dalam hal perilaku membuang kolostrum, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bayi yang diberikan kolostrum baru lahir di Kabupaten Takalar. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif yang lebih baik. Karenanya, penelitian ini menjadi esensial untuk dilakukan di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kesehatan bayi dan ibu di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Menilik problematika yang terlampir di atas, rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1.1. Riset yang dilakukan bertujuan dalam mengonfirmasi korelasi yang ada diantara perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan tingkat pengetahuan orang tua.

2. Tujuan Khusus

2.1. Untuk memahami tingkat pengetahuan orangtua tentang kolostrum pada ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2.2. Untuk memahami perilaku orangtua terhadap kolostrum di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Diharapkan riset yang dilakukan ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai keuntungan memberikan kolostrum kepada bayi serta memahami bagaimana tingkat pengetahuan orangtua berhubungan dengan kebiasaan membuang kolostrum pada ASI.

2. Bagi masyarakat

Dengan temuan riset yang dilaksanakan ini memiliki harapan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terkait urgensi memberikan kolostrum pada bayi.

3. Bagi institusi

Harapannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar mengenai bagaimana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua berhubungan dengan

kecenderungan membuang kolostrum saat memberikan ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Dalam pembahasan mengenai pengetahuan, dapat ditemukan bahwasanya terdapat beragam sumber yang menguraikan inti dari konsep tersebut. Menurut definisi yang disajikan oleh *Cambridge Dictionary*, pengetahuan mengacu pada pemahaman atau informasi tentang suatu subjek yang didapatkan dengan cara memiliki pengalaman atau studi, baik dimengerti oleh individu tertentu atau dikenal secara meluas oleh masyarakat umum (13).

Berdasarkan *Oxford Learner's Dictionaries*, konsep pengetahuan mencakup suatu gabungan dari informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh individu baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman langsung (14).

Berdasarkan *Collins Dictionary*, pengetahuan adalah pemahaman dan informasi mengenai suatu subjek yang dimiliki oleh individu atau mungkin juga dimiliki secara umum oleh sebagian besar orang (15).

2. Sumber Pengetahuan

2.1 Akal

Doktrin rasionalisme mendefinisikan akal sebagai fondasi pengetahuan yang pasti, menegaskan bahwa pengetahuan yang benar dapat diakses dan dievaluasi melalui pemikiran rasional. Proses

penerimaan pengetahuan oleh manusia melalui pengamatan objek merupakan inti dari konsepsi rasionalisme. Secara esensial, rasionalisme adalah pandangan filosofis yang menekankan peranan akal budi (rasio) sebagai sumber primer pengetahuan (16).

Secara umum, rasionalisme adalah suatu perspektif filosofis yang menyoroiti peran penting akal budi (rasio) sebagai asal pengetahuan utama. Implikasinya adalah bahwa kontribusi dari akal budi dianggap lebih berarti daripada kontribusi dari indera, sehingga ide dan konsepsi yang inheren dalam diri manusia dipandang sebagai elemen yang dapat diterima dengan baik (16).

2.2 Indera

Empirisisme adalah aliran yang meyakini bahwa pengetahuan bersumber dari indera. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*empeirikos*" yang berarti pengalaman. Menurut aliran ini, manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang mereka alami. Jika dikembalikan ke akar katanya dalam bahasa Yunani, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman inderawi (16).

Dalam konteks ini, pertanyaan "Bagaimana seseorang mengetahui bahwa es itu dingin?" memberikan ilustrasi yang baik. Seorang empiris akan menjawab, "Saya merasakannya atau para ilmuwan telah mencatatnya." Pernyataan tersebut melibatkan tiga aspek utama: subjek yang mengamati, objek yang diamati, dan cara di mana subjek mengetahui keadaan dinginnya es. Bagaimana subjek

mengetahui bahwa es itu dingin? Dengan cara langsung merasakannya melalui indera peraba. Dengan kata lain, seorang empiris akan menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman inderawi yang sesuai (16).

2.3 Kritisme

Kritisisme adalah sebuah aliran filsafat yang diperkenalkan oleh Imanuel Kant, dimulai dengan penyelidikannya terhadap batasan-batasan kemampuan akal budi sebagai sumber pengetahuan manusia (17).

Inti dari kritisisme terletak pada konsep-konsep yang diprakarsai oleh Imanuel Kant mengenai teori pengetahuan, etika, dan estetika. Gagasan-gagasan ini timbul sebagai tanggapan terhadap tiga pertanyaan mendasar, yakni apa yang dapat kita ketahui?, apa yang harus kita lakukan?, dan apa yang dapat kita harapkan? (17).

Kant menyoroti esensialitas analisis holistik terhadap data indera sebelum disaring melalui proses penalaran. Dia menunjukkan kemungkinan bahwa kuman tipus dapat diidentifikasi sebagai pemicu demam tipus tanpa memerlukan prosedur eksperimental yang kompleks. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengonfirmasi korelasi kausal antara kuman tipus dan demam tipus (16).

2.4 Intuisi

Henry Bergson secara mendalam mempertimbangkan peran intuisi dalam evolusi manusia, menegaskan bahwa intuisi adalah

puncak dari pemahaman manusia. Meskipun intuisi memiliki kemiripan dengan insting, Bergson menyoroti perbedaan esensialnya dalam konteks kesadaran dan kebebasan individu. Dia menegaskan bahwa untuk mengembangkan potensi intuisi, dibutuhkan komitmen yang kuat. Bergson menekankan bahwa intuisi merupakan pengetahuan yang tak terbantahkan, tidak bergantung pada konteks tertentu. Baginya, intuisi adalah elemen kunci dalam pemahaman simbolis, yang secara prinsip analitis, holistik, dan independen dari representasi simbolis. Oleh karena itu, intuisi menjadi sarana untuk pemahaman yang langsung dan segera. Bergson menyimpulkan bahwa analisis atau pengetahuan yang diperoleh melalui representasi tidak mampu menggantikan hasil penemuan melalui intuisi (16).

2.5 Wahyu

Dapat didefinisikan bahwasanya wahyu merupakan pengetahuan yang disampaikan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para nabi sebagai perantara. Para nabi menerima wahyu ini dari Tuhan tanpa memerlukan usaha yang besar dan dengan cepat. Pengetahuan yang diterima oleh para nabi adalah hasil dari kehendak Tuhan yang meliputi segala aspek alam semesta. Allah SWT memberkahi jiwa mereka dan memberikan pencerahan agar mereka dapat mencapai kebenaran melalui wahyu (16).

Pemahaman tentang pengetahuan yang didapat melalui wahyu menggambarkan kekhususan para nabi, membedakan mereka dari

manusia lainnya. Rasionalitas manusia menegaskan bahwa kebenaran yang mereka sampaikan adalah berasal dari Tuhan, karena sifatnya yang melampaui pemahaman manusia biasa. Menerima dan mengakui wahyu sebagai pedoman ilahi merupakan satu-satunya jalur yang dapat ditempuh oleh manusia. Wahyu Allah SWT, sebagai bagian integral dari agama, mengandung wawasan tentang kehidupan manusia yang bisa diamati melalui pengalaman, serta pertanyaan-pertanyaan yang bersifat transenden, seperti asal-usul dan tujuan penciptaan manusia, dunia, dan semua yang ada di dalamnya, termasuk kehidupan setelah kematian (16).

3. Tingkatan Pengetahuan

Dalam penelitian tentang pengetahuan, Bloom mengusulkan sebuah metode yang dikenal sebagai "*Bloom's cut off point*" untuk mengklasifikasikan tingkatan pengetahuan. Metode ini membagi pengetahuan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan baik atau tinggi (*good knowledge*), pengetahuan cukup atau sedang (*fair or moderate knowledge*), dan pengetahuan rendah atau kurang (*poor knowledge*) (18).

B. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Menurut *American Psychological Association* (APA) Perilaku, sebagai fenomena kompleks dalam kehidupan organisme, merujuk pada rangkaian aktivitas yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari dalam tubuh itu

sendiri. Pengamatan perilaku dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari aktivitas yang dapat diamati secara objektif hingga proses yang lebih dalam yang mungkin hanya bisa disadari oleh individu yang mengalaminya. Dalam konteks penelitian ilmiah, perilaku sering dijelaskan sebagai tindakan atau fungsi yang dapat diukur secara objektif, terutama ketika merespons rangsangan yang dapat dikontrol secara eksperimental. Tradisi ilmiah dalam memahami perilaku telah menghadapi perdebatan historis yang signifikan, terutama antara pendekatan behavioris yang menekankan observasi objektif terhadap perilaku dengan pandangan yang lebih tradisional tentang aktivitas mental yang dianggap subjektif dan sulit diukur (19).

Berdasarkan tinjauan beberapa definisi, dapat dinyatakan bahwa perilaku merupakan rangkaian tindakan konkret yang dilakukan oleh organisme, termasuk manusia, yang dapat diamati dan dicatat dalam konteks situasional dan kondisional yang spesifik. Perilaku ini muncul sebagai hasil dari rangsangan eksternal atau internal yang mempengaruhi respons organisme terhadap lingkungannya (18).

2. Hal-hal yang Membentuk Perilaku

2.1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode pendidikan yang efektif di mana seseorang yang telah membentuk kebiasaan tertentu cenderung melakukan tindakan tersebut dengan lebih mudah dan dengan sukacita

Faktanya, kebiasaan yang terbentuk pada usia dini akan sulit diubah hingga usia dewasa (20).

Maksud dari upaya pembiasaan adalah menciptakan, meningkatkan, atau mengasah suatu kebiasaan khusus. Pembentukan kebiasaan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan model sebagai contoh yang diikuti dalam pembentukan perilaku, menggunakan sistem pemberian hadiah dan hukuman untuk mendorong seseorang dalam mengadopsi perilaku yang lebih positif dan tepat (20).

2.2. Pengetahuan

Selain pembentukan perilaku pembiasaan, pembentukan perilaku juga dapat dilakukan melalui pengetahuan. Pendekatan pembentukan perilaku melalui pengetahuan didasarkan pada teori pembelajaran kognitif, di mana pembelajaran terjadi dengan pemahaman. Dalam konteks pembentukan perilaku, peran kognitif sangat signifikan karena melibatkan aspek-aspek seperti pemberian pemahaman, pengaruh terhadap kondisi emosional, pembentukan sikap, serta pemberian motivasi terhadap hasil atau konsekuensi dari perilaku tersebut (20).

2.3. Mencontohi Model atau Tokoh

Dalam membentuk perilaku, salah satu model atau contoh yang dapat digunakan adalah pemimpin, tokoh agama, atau panutan lainnya. Landasan dari pendekatan ini terletak pada teori belajar sosial

atau *social learning theory* yang diperkenalkan oleh Bandura. Teori ini menjelaskan pengaruh sosial terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Teori ini mengkaji bagaimana individu yang sedang berada dalam proses sosialisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam hal proses pembelajaran, pembentukan kepribadian, dan lingkungan sekitarnya. Teori ini melihat pembentukan kepribadian seseorang sebagai hasil dari respons terhadap stimulus sosial (20).

C. Kolostrum

1. Definisi Kolostrum

Kolostrum adalah cairan kental kekuningan yang dihasilkan oleh kelenjar susu pada tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum berfungsi sebagai pencahar alami untuk membantu mengeluarkan kotoran pertama bayi (mekonium) dari ususnya dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi untuk makanan yang akan datang (21).

2. Komposisi Kolostrum

Kolostrum mengandung banyak komponen imunologi yang terdapat efek anti inflamasi dan anti infeksi yang memiliki tujuan untuk mengatur kolonisasi dan kekebalan pada awal perkembangan bayi. Di dalam kolostrum terdapat protein imunologi yaitu; α -laktalbumin, laktoferin, lisozim, dan imunoglobulin A sekretori yang berperan dalam perlindungan dan kekebalan tubuh saat lahir (6).

Protein imunologi yaitu α -laktalbumin berperan penting dalam biosintesis laktosa dan membantu memfasilitasi penyerapan kalsium. Laktoferin dalam kolostrum berjumlah 7 gram/liter. Laktoferin pada kolostrum adalah senyawa antimikroba dengan keterikatan yang tinggi terhadap zat besi, hal ini tentunya dapat menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri terhadap patogen yang membutuhkan zat besi. Selain itu, laktoferin juga mempengaruhi produksi berbagai sitokin yang membantu menjaga sistem kekebalan tubuh (6).

Lisozim berfungsi untuk menghambat bakteri patogen bereplikasi khususnya bakteri gram negatif. Lisozim juga punya potensi untuk melindungi bayi dari gangguan inflamasi usus (6).

Imunoglobulin A sekretori merupakan komponen imunoglobulin terbanyak dalam ASI, yakni 80-90%. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan mendapatkan sekitar 0,5 hingga 1 gram/hari nya dan hanya 10% saja yang diserap usus dan sisanya akan dialihkan ke aliran darah, hal ini berfungsi untuk memberikan kekebalan lokal pada bayi baru lahir melalui jalur enteromammary dari ibu (6).

3. Manfaat Kolostrum

Kolostrum memberikan sejumlah manfaat penting bagi bayi yang baru lahir. Selain memperkuat sistem kekebalan tubuh, kolostrum juga memberikan perlindungan terhadap penyakit dan menjaga kesehatan saluran pencernaan mereka. Lapisan pelindung yang dibentuk oleh kolostrum membantu mencegah iritasi dan infeksi serta meningkatkan

penyerapan nutrisi. Selain itu, kolostrum efektif dalam mencegah penyakit kuning pada bayi dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan saraf secara optimal. Bayi yang mengonsumsi kolostrum cenderung menunjukkan peningkatan berat badan dan perkembangan saraf otak yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang diberi susu formula. Dengan demikian, kolostrum memiliki manfaat penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh, melindungi saluran pencernaan, mencegah penyakit kuning, dan mendukung tumbuh kembang bayi secara menyeluruh (22).

D. ASI

1. Definisi ASI

Air susu ibu merupakan pemberian makanan yang dianggap sebagai standar emas untuk bayi baru lahir. Air susu ibu mengandung jumlah nutrisi dan senyawa bioaktif yang sesuai untuk memberikan nutrisi lengkap kepada bayi yang sedang tumbuh, serta mengandung bakteri menguntungkan yang melindungi sistem kekebalan tubuh yang masih rentan terhadap penyakit. Air susu ibu adalah cairan biologis yang dinamis, yang komposisinya berubah selama menyusui untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi (23).

2. Komposisi ASI

Komposisi susu manusia mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan bayi berdasarkan usianya. Mulanya susu yang keluar pertama kali disebut kolostrum, kemudian berubah menjadi ASI peralihan, dan akhirnya menjadi ASI matur selama masa laktasi. Perbedaan

ketiganya terletak dalam hal warna, komposisi, dan konsistensi. Namun, meskipun terjadi perubahan tersebut, komposisi ASI secara keseluruhan tetap relatif sama (23).

2.1.Makronutrien dan Mikronutrien

Air susu ibu matur memiliki laporan kandungan nutrisi sebagai berikut: 3-5% lemak, 6,9-7,2% karbohidrat yang dihitung sebagai laktosa, 0,8-0,9% protein, dan 0,2% unsur mineral. Air susu ibu mengandung berbagai protein, termasuk kasein, laktoferin, α -laktalbumin, lisozim, Imunoglobulin A sekretori, dan albumin serum (23).

Lemak dalam ASI memiliki peran penting dalam membentuk susu manusia dan berfungsi sebagai sumber energi utama. Kandungan lemak dalam susu dapat bervariasi selama proses menyusui, dengan konsentrasi lemak yang lebih tinggi ditemukan pada susu belakang dibandingkan dengan foremilk (susu awal yang dihasilkan saat menyusui) (23).

Komposisi lemak dalam ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola makan dan jumlah kehamilan yang dialami oleh ibu. Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam susu, dan meskipun kandungannya relatif rendah pada kolostrum, jumlahnya meningkat dengan cepat dan tetap konstan selama masa laktasi (23).

2.2. Bioaktif

Air susu ibu tidak hanya menyediakan nutrisi yang tepat untuk energi tetapi juga mengandung berbagai komponen bioaktif dan faktor imun yang penting. Komponen-komponen ini meliputi antibodi, imunoglobulin, laktoferin, lisozim, peptida antimikroba, sel darah putih, mikro *Ribonucleic Acid* (RNA), dan *Human Milk Oligosaccharides* (HMO). Faktor-faktor ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan sistem kekebalan bayi yang sedang tumbuh dan memberikan pertahanan terhadap patogen (23).

Senyawa-senyawa bioaktif dalam ASI berasal dari berbagai sumber. Banyak dari senyawa-senyawa ini diproduksi dan disekresikan oleh epitel mammae dan sel-sel dalam ASI. Sementara itu, beberapa senyawa lainnya ditransfer melalui epitel mammae melalui mekanisme transportasi yang diatur oleh reseptor-reseptor dari serum ibu (23).

E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, nilai-nilai budaya, dan pengalaman pribadi. Meskipun pengetahuan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dan membentuk keyakinan yang memengaruhi persepsi individu terhadap realitas, faktor-faktor lain juga turut berperan dalam membentuk perilaku yang utuh (24).

Berdasarkan teori adaptasi, memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan secara positif mendorong dan membentuk perilaku yang baik pada seseorang (25).

F. Tinjauan Al-Islam Kemuhammadiyah

Agama islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, bahkan wahyu pertama yang Allah SWT turunkan adalah perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5).

Allah SWT juga menempatkan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi derajatnya daripada orang yang hanya beriman saja. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).

Allah SWT juga menekankan di dalam Al-Qur'an bahwa hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan pengetahuan (26). Allah SWT berfirman :

أَمَّنْ هُوَ قُنُتٌ عَائِئًا أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar 9).

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT yang memberikan manusia bekal ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan itu manusia bisa menjadikannya pelajaran dan memilih untuk berubah atau tidak, karena

Allah SWT tidak akan mengubah seorang hamba sebelum hamba itu yang mengubah keadaan mereka sendiri. Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَال

Terjemahnya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.
(QS. Ar-Ra’d 11).

Allah SWT adalah tuhan yang mengatur segala sesuatu di dunia ini.

Allah SWT berfirman :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ
مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذِنَةِ اللَّهِ لَكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali

setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (QS. Yunus 3).

Allah SWT yang mengatur segala sesuatu di muka bumi ini termasuk menyiapkan ASI pada ibu sebagai asupan gizi terbaik bagi manusia yang baru dilahirkan hingga usia tertentu. Allah SWT menerangkan dalam surah Al-Baqarah ayat 233 tentang perintah menyusui bagi para ibu selama 2 tahun. Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بَوْلِدًا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran

dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah ayat 233).

Imam Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menafsirkan kalimat “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna...”. Merupakan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT kepada para ibu untuk menyusui anak-anak mereka secara optimal selama 2 tahun (27).

Allah SWT secara jelas memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun penuh. Tidak hanya itu, berdasarkan ayat di atas Allah SWT juga memberikan kebebasan kepada seorang ibu untuk memilih menyusui anaknya secara eksklusif selama 2 tahun penuh tanpa MPASI dengan tujuan meningkatkan kualitas penyusuan. Dalam rangka memastikan kelancaran proses menyusui, ayah juga memiliki kewajiban memberikan dukungan berupa makanan dan pakaian kepada ibu yang sedang menyusui. Tujuannya adalah agar proses menyusul berjalan dengan optimal. Terkait dengan makanan, ayah juga berkewajiban memberikan asupan gizi dan nutrisi yang cukup kepada ibu untuk menjaga kesehatan dan kecukupan energi selama 2 tahun penuh dalam proses penyusuan (27).

Apabila ibu dan ayah tidak dapat melaksanakannya karena alasan yang dibenarkan menurut syariat, maka tidak mengapa jika bayi tidak disusui selama 2 tahun penuh. Hal ini merupakan ketentuan yang diatur oleh Allah SWT pada ayat yang sama “Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan

pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapuh dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya...” (27).

Ayat di atas juga menjelaskan tentang pembolehan orangtua mencari ibu susu untuk anak mereka dengan syarat bahwa orangtua harus memberikan pembayaran yang layak kepada ibu susu tersebut (27).

G. Kerangka Teori

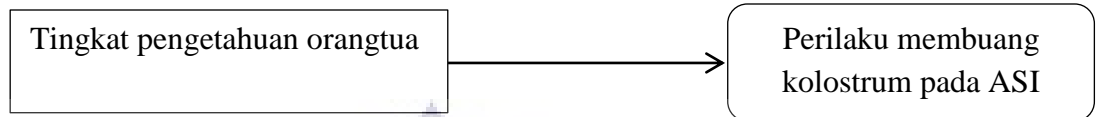


Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep



Variabel Independent : tingkat pengetahuan orangtua

Variabel dependent : perilaku membuang kolostrum pada ASI

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi jrasional

1. Pengetahuan

- a. Definisi : Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai menerima informasi, memahami, serta kapabilitas yang terampil dari seseorang yang didapatkan dalam beberapa cara seperti pendidikan, pengalaman, dan studi yang pada dasarnya diketahui oleh khalayak umum.
- b. Alat Ukur : Kuesioner
- c. Cara Ukur : Melakukan wawancara berdasarkan kuesioner
- d. Skala Ukur : Ordinal
- e. Hasil Ukur :
 - Skor 80-100% menginterpretasikan responden mempunyai wawasan/pengetahuan yang baik

- skor 60-79% menginterpretasikan responden mempunyai wawasan/pengetahuan yang cukup
- skor <60% menginterpretasikan responden mempunyai wawasan/pengetahuan yang baik

2. Perilaku

- Definisi : Perilaku dapat didefinisikan sebagai tindakan dari individu yang cukup konkret apabila diperhatikan berdasarkan kondisi secara khusus yang merupakan implikasi dari timbal balik secara eksternal dan internal dari sebuah rangsangan.
- Alat Ukur : Kuesioner
- Cara Ukur : Melakukan wawancara berdasarkan kuesioner
- Skala Ukur : Nominal
- Hasil Ukur :
 - Ya, jika membuang kolostrum
 - Tidak, jika tidak membuang kolostrum

C. Hipotesis

- H_1 : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- H_0 : Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Peneliti memilih ibu menyusui di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang merupakan narasumber objek yang diteliti.

B. Metode penelitian

Peneliti memilih rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif korelatif

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

September-Desember 2023.

2. Tempat

Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Ibu yang dalam masa menyusui di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar merupakan populasi yang ditetapkan oleh penulis pada riset ini. Berdasarkan data dari Puskesmas Pattallassang jumlah bayi yang dalam masa menyusui pada tahun 2023 adalah sebanyak 322 orang.

2. Sampel

Kriteria Inklusi

1. Ibu dalam masa menyusui di atas 7 hari.
2. Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi

1. Ibu dengan riwayat yang lupa dalam pemberian kolostrum ke bayinya..
2. Ibu yang ASI nya tidak keluar selama lebih dari 7 hari di awal masa menyusui.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan populasi tercatat, didapati penting untuk menetapkan ukuran sampel yang secara akurat mencerminkan keragaman populasi. Adapun penentuan minimal sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *margin of error*

$$n = \frac{322}{1 + (322)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{322}{1 + (322)(0.0025)}$$

$$n = \frac{322}{1 + 0,805}$$

$$n = \frac{322}{1,805}$$

$$n = 178,393351800554$$

$$n = 178 \text{ orang (pembulatan)}$$

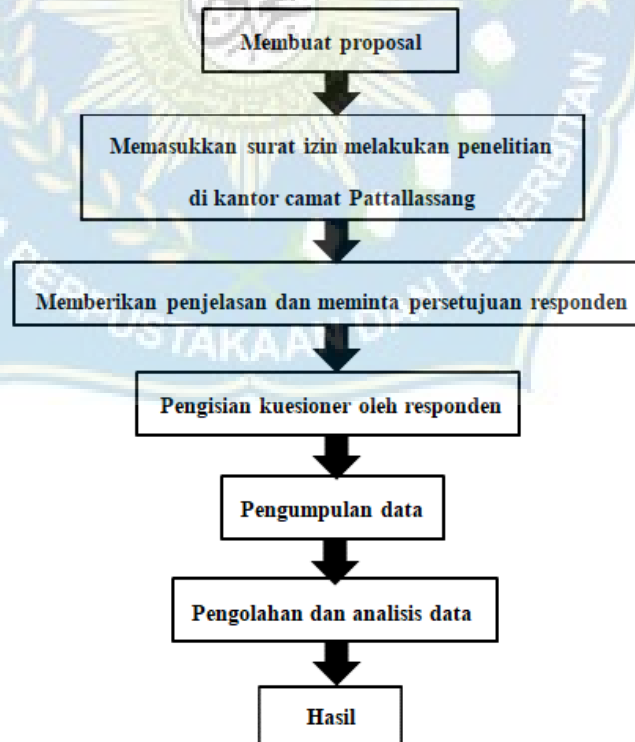
3. Teknik Pengumpulan Sampel

Data dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang telah diberikan ke para ibu menyusui di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis bivariat melibatkan penelusuran korelasi antara variabel yang berbeda, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Metode ini menerapkan *uji Chi Square* yang ketentuan yang ditetapkan nilai signifikannya yakni $p=0,05$ sebagai acuan. Dapat dinyatakan antara variabel independen dan dependen tidak ada korelasi apabila nilai dari $p \leq 0,05$, sementara apabila angka p lebih dari $0,05$, tidak adanya bukti yang mampu dalam menolak H_0 , menunjukkan bahwasanya antara variabel independen dan dependen tidak ditemukan korelasi.

F. Alur Penelitian



Bagan 4.1 Alur Penelitian

G. Etika Penelitian

1. Peneliti mengajukan permintaan *ethical clearance* sebelum pelaksanaan riset di Universitas Muhammadiyah Makassar, tepatnya di komisi etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
2. Memberikan surat pengantar ke kantor camat Pattallassang sebagai permohonan izin untuk melakukan penelitian.
3. Memberikan penjelasan dan meminta persetujuan kepada responden penelitian sebelum memberikan kuesioner.
4. Berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan semua informasi yang kami peroleh, memastikan bahwa tidak ada pihak yang merugi, dan hanya menyajikan serta melaporkan data yang terpilih sebagai temuan riset terkait.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Riset yang dilaksanakan bertujuan dalam mengeksplorasi apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dan perilaku membuang kolostrum saat memberikan ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah ibu yang tengah menyusui di daerah tersebut, yang berjumlah sebanyak 322 individu. Sampel penelitian terdiri dari 180 ibu yang merupakan sesuai dengan ketentuan yang ada.

B. Gambaran Umum Lokasi

Riset ini dilaksanakan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Kecamatan Pattallassang adalah ibukota Kabupaten Takalar yang meliputi area seluas 25,31 km² dan didiami oleh sembilan kelurahan yang berbeda (28).

C. Analisis

Penelitian ini melibatkan 180 ibu menyusui di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Para responden menjadi subjek penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data primer. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan responden tentang kolostrum dan mendapatkan pemahaman tentang perilaku mereka terhadap kolostrum.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Variabel Pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan			
	Kategori	Frequency	Percent
Valid	Rendah	63	35
	Cukup	61	33.89
	Baik	56	31.11
	Total	180	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Dari hasil analisis tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa kohor responden menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat pengetahuan yang dimiliki. Tercatat bahwa jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebesar 63 individu, menggambarkan proporsi sebesar 35% dari total responden yang terlibat. Sementara itu, kelompok responden dengan pengetahuan cukup mencapai 61 individu, atau sekitar 33,89% dari total responden. Sebaliknya, jumlah responden yang mencatatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 56 individu, yang menggambarkan persentase sekitar 31,11%.

Tabel 5.2 Distribusi Variabel Perilaku.

Perilaku Membuang Kolostrum			
	Kategori	Frequency	Percent
Valid	Ya	94	52.22
	Tidak	86	47.78
	Total	180	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan analisis data yang terlampir dalam tabel, terlihat bahwa mayoritas responden cenderung membuang kolostrum, di mana sebanyak 94 individu, yang mewakili sekitar 52,22% dari total sampel, mengungkapkan perilaku ini. Sementara itu, sebanyak 86 responden, atau sekitar 47,78% dari kohor, menunjukkan kecenderungan untuk tidak membuang kolostrum.

Tabel 5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Perilaku Membuang Kolostrum Pada ASI Di Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar.

		Tingkat Pengetahuan			Total	<i>p-value</i>
		Rendah	Cukup	Baik		
Perilaku	Ya	53	34	7	94	0,000
Membuang	Tidak	10	27	49	86	
Total		63	61	56	180	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ibu yang membuang kolostrum sebanyak 94 orang dan yang terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 53 orang, sedangkan ibu yang tidak membuang kolostrum sebanyak 86 orang dan yang terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 49 orang.

Penelitian ini menerapkan analisis bivariat, khususnya uji korelasi menggunakan metode Chi Square, dengan nilai signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menginterpretasikan bahwasanya *p-value* yang diperoleh menyentuh angka 0,000, yang jelas lebih rendah dari nilai α yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan ini menginterpretasikan bahwasanya adanya korelasi diantara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dengan perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallasang, Kabupaten Takalar. Dengan kata lain, pengetahuan orangtua memiliki pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan perilaku membuang kolostrum pada pemberian ASI di wilayah tersebut.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Partisipasi dalam penelitian ini melibatkan 180 responden yang menjadi fokus penelitian. Dari jumlah tersebut, 94 responden melaporkan kebiasaan membuang kolostrum. Di antara mereka, 53 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah, 7 responden yang mengemukakan bahwasanya tingkat pengetahuan yang dimilikinya dapat dikatakan baik dan 34 responden yang menunjukkan bahwasanya tingkat pengetahuan yang dimilikinya dapat dikatakan cukup. Sebaliknya, dari 86 responden yang tidak melaporkan perilaku membuang kolostrum, 10 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya rendah, 49 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya baik dan 27 responden yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya dapat dikatakan cukup. Hasil data menunjukkan bahwa jumlah responden yang melaporkan perilaku membuang kolostrum lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak melaporkannya, dengan mayoritas di antara mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah. Sementara itu, responden yang tidak melaporkan perilaku membuang kolostrum cenderung didominasi oleh individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Temuan ini menyimpulkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua dan kecenderungan membuang kolostrum dalam pemberian ASI di Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar. Temuan ini

didukung oleh hasil uji Chi Square dengan nilai *p-value* menyentuh angka 0,000, menginterpretasikan bahwasanya *p-value* memiliki angka yang dapat terbilang rendah dibandingkan dengan angka 0,05. Sehingga, praduga H1 dapat diterima sedangkan praduga H0 dapat ditolak. Dapat diinterpretasikan bahwasanya ada korelasi yang terjadi diantara kegiatan dalam membuang kolostrum pada ASI di wilayah tersebut dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Temuan ini selaras dengan teori Benjamin S. Bloom yang mengungkapkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, manusia mengoperasikan ketiga domain yang disebut sebagai domain kognitif, afektif, dan psikomotor, yang kemudian dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Pengetahuan tergolong dalam domain kognitif, sikap dalam domain afektif, dan perilaku dalam domain psikomotor (29).

Pengetahuan menjadi unsur kunci dalam membentuk perilaku. Perilaku yang berakar pada pengetahuan cenderung lebih kokoh daripada perilaku yang kurang didukung oleh pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan seseorang memiliki dampak signifikan pada perilakunya dan menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan saling berhubungan (30).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriami et al., 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dan ibu yang tidak

memberikan kolostrum seluruhnya berada pada kelompok tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pulungan, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi dan diketahui bahwa mayoritas responden masuk kelompok yang tidak memberikan kolostrum.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lombogia et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kolostrum dengan perilaku pemberian kolostrum pada ibu menyusui dan kelompok yang tidak memberikan kolostrum didominasi oleh kelompok dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum dan mayoritas responden masuk kelompok yang tidak memberikan kolostrum dan didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wiherlina et al., 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum dan mayoritas responden masuk ke kelompok yang tidak memberikan kolostrum dan seluruhnya masuk ke kategori tingkat pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Devita et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Dari penelitian ini dan beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, dapat kita ketahui bahwa ibu yang masuk kategori membuang kolostrum cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula, hal ini semakin menguatkan teori di atas yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang memiliki dampak signifikan pada perilakunya dan menunjukkan bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan saling berhubungan. Pengetahuan yang baik terhadap sesuatu akan menghasilkan perilaku yang baik pula, begitupun sebaliknya.

B. Kajian Keislaman

Islam adalah agama yang sempurna, kesempurnaan Islam tidak lepas dari syariat-syariatnya yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal menyusui. Dalam Islam, Allah SWT mengatur perihal menyusui di beberapa firman-Nya, antara lain dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233 dan surah Luqman ayat 14. Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّىَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَالِدَةٌ بَوْلِدَهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Baqarah ayat 233).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman ayat 14).

Kedua firman di atas dengan jelas menyebutkan bahwa lama waktu menyusui yang disarankan kepada ibu untuk menyusui anaknya adalah selama dua tahun. Surah tersebut membahas mengenai pentingnya memenuhi

kesejahteraan anak secara fisik yang menjadi tanggung jawab orang tua dengan cara yang halal dan baik (31). Selain memastikan kebutuhan jasmani anak terpenuhi, orangtua juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan pengarah kepada keluarganya untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim 6).

Imam Ibnu Katsir dalam kitabnya menuliskan bahwa maksud lafadz “...peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” adalah perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT dan berpesan kepada keluarga untuk bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan Qatadah mengatakan maksud lafadz di atas adalah “hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah SWT dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah SWT kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka” (32).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan di satu wilayah saja, yaitu di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Untuk memperluas pemahaman yang diperoleh, sebaiknya penelitian serupa juga dilakukan di wilayah atau daerah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menilik analisis yang diuraikan sebelumnya, penulis menulis kesimpulan di bawah ini:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terhadap perilaku membuang kolostrum pada ASI di Kecamatan Patallasang Kabupaten Takalar.
2. Ditemukan bahwa kelompok yang membuang kolostrum lebih banyak, yaitu 94 responden, dibandingkan dengan kelompok yang tidak membuang kolostrum sebanyak 86 responden.
3. Dari 94 responden yang membuang kolostrum, yang terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan rendah, yaitu 53 responden, diikuti 7 responden yang memiliki wawasan yang baik dan yang terakhir adalah 34 responden yang memiliki wawasan yang cukup.
4. Dari 86 responden yang tidak membuang kolostrum, tercatat responden yang mempunyai wawasan yang rendah sebanyak 10 responden, responden yang mempunyai wawasan yang baik sebanyak 49 responden, dan yang terakhir adalah responden yang mempunyai wawasan yang cukup sebanyak 10 responden.

B. Saran

Menurut hasil riset yang dilaksanakan, temuan yang tercatat adalah adanya sejumlah ibu yang belum memberikan kolostrum pada bayi mereka.

Dari data yang dianalisis, terlihat bahwa kecenderungan ini lebih dominan di kalangan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Oleh karena itu, kami merekomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Takalar, khususnya di Kecamatan Pattallassang, untuk meningkatkan upaya edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya memberikan kolostrum kepada bayi mereka.

Diharapkan edukasi yang diberikan akan meningkatkan kesadaran ibu akan manfaat kolostrum. Dengan demikian, dapat mengurangi angka ibu yang belum memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Upaya ini diharapkan dapat dilakukan melalui program edukasi yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, terutama ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah.



DAFTAR PUSTAKA

1. Pulungan, F. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Baru Lahir Tentang Susu Kolostrum Dengan Pemberian Susu Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Panmed (Apoteker, Analis, Perawat, Gizi, Kebidanan, Lingkungan, Dokter Gigi)*. 2021, 16 (3), 525-531.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
3. Hakim A, Supriadi A, Faridatunnisa IAIN Palangka Raya N, Kunci K. Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik Kementerian Agama. Tersedia pada: <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
4. Avellar AC de S, Oliveira MN, Caixeta F, Souza RCVE, Teixeira A, Faria AMC, dkk. Gestational Diabetes Mellitus Changes Human Colostrum Immune Composition. *Front Immunol*. 2022;13:910807.
5. Devita R, Ulandari D, Karlina I. Analisis Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Dari Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. 6 Agustus 2020;5(2).
6. Yi DY, Kim SY. Human breast milk composition and function in human health: From nutritional components to microbiome and micrnas. Vol. 13, *Nutrients*. MDPI; 2021.
7. More than half of parents and pregnant women exposed to aggressive formula milk marketing. WHO, (2022). Diakses 7 Juni 2023, <https://www.who.int/news/item/22-02-2022-more-than-half-of-parents-and-pregnant-women-exposed-to-aggressive-formula-milk-marketing-who-unicef>.
8. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
9. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022. Badan Pusat Statistik, (2022). Diakses 7 Juni 2023.
10. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Tahun 2020.
11. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Tahun 2021.

12. Dewi, S. Wuna, W, O, S, K. Anoluthfa. The Relationship of Nifas Mother's Knowledge with Colostrum Giving to Newborns at Wonggeduku Health Center, Konawe Regency. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*. 2023.
13. Cambridge Dictionary. Cambridge: Cambridge University Press; 2020. Knowladge.
14. Oxford Learner's Dictionaries. Oxford: Oxford University Press; 2020. Knowladge.
15. Collins. Collins Dictionary. Glasgow: HarperCollins Publisher; 2020. Knowladge.
16. Misbah M. Knowledge and How to Get It (Pengetahuan dan Cara Memperolehnya). *Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial [Internet]*. 2022 Jun 15 [cited 2023 Jun 24];1(1, Juni).
17. Praja, J, S. Aliran-aliran Filsafat & Etika. Prenada Media; 2020.
18. Swarjana, I, K. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi; 2022.
19. APA, D.P. APA Dictionary of Psychology. American Psychological Association; 2021. Behavior.
20. Patimah I, Yekti SW, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community [Internet]. Vol. 12, *Jurnal Kesehatan*. Online; 2021. Tersedia pada: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK52>
21. Oktapianti R, Triyanti D. Edukasi Pentingnya Pemberian Kolostrum pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Choirul Mala Palembang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Feb 2;3(1):58–63.
22. Novansyah U, Zuraida R, Sutyarso, Kedokteran F, Lampung U, Prof J, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengeluaran Kolostrum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. p. 1047–52.
23. Lyons KE, Ryan CA, Dempsey EM, Ross RP, Stanton C. Breast Milk, a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients [Internet]*. 2020 Apr 9;12(4):1039.

24. Panjaitan, K. W. M., & Siagian, E. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada remaja. *Klabat Journal of Nursing*. 2021 3(2), 17-27.
25. Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan* 2021 2(2), 55-61.
26. Warosari, Y, F. Nazir, M. Bakar, A. Hubungan Sains Dan Agama Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Mengintegrasikan Pengetahuan Dan Keimanan. *Jurnal Arriyadhah*. Vol. XX, No. I, Month 2023.
27. Susiyani, N., & Hidayat, Y. Asi Eksklusif: Tinjauan Al-Quran Dan Medis Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal INTISABI* 2022 Februari 5(2), 33-41.
28. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Takalar. *Data Statistik Sektoral Kabupaten Takalar Tahun 2022*.
29. Nafiati, D, A. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. 2021.
30. Wawan, A., & Dewi M.,. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Nuha Medika*. 2019.
31. Asnawati, Bafadhol I, Wahidin A. Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* Vol: 04 No. 1 Mei 2019.
32. Nurcahyo I. Implementasi Q>S At-Tahrim (66): 6 Terhadap Orang Tua Sebagai Fungsi Kontrol Dalam Keluarga. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law*. Vol. 1, No.2, Desember 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2361/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Safar 1445 H
25 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 942/05/A.6-II/VIII/1445/2023 tanggal 25 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YASSIR SABILY ISLAH
No. Stambuk : 10542 1109620
Fakultas : Fakultas Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Kedokteran
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATALASSANG KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 25338/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Takalar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2361/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 25 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: YASSIR SABILY ISLAH
Nomor Pokok	: 105421109620
Program Studi	: Pendidikan Dokter
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 September s/d 06 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal*

Lampiran 3. Persetujuan Etik



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 Alamat: Lt.3 KEPPK Jl. Sultan Mauludidin No. 259, E-mail: etlics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 390/UM.PKE/VIII/45/2023

Tanggal: 31 Agustus 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230825400	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Yassir Sabily Islah	Sponsor	-
Judul Peneliti	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Perilaku Membuang Kolostrum Pada ASI di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	28 Agustus 2023
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	28 Agustus 2023
Tempat Penelitian	Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	31 Agustus 2023 Sampai Tanggal 31 Agustus 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes., Sp-OT(K)	Tanda tangan:	 31 Agustus 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 31 Agustus 2023

Kewajiban Peneliti Utama

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 4. Kuesioner

KUESIONER HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU MEMBUANG KOLOSTRUM PADA ASI DI KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Tanggal Pengisian :

B. Kuesioner

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan pendapat anda. Berilah tanda centang pada pilihan yang menurut anda paling tepat sesuai dengan pendapat anda

NO	Pernyataan Tingkat Pengetahuan	Benar	Salah
1	Kolostrum merupakan cairan pertama yang dikeluarkan oleh payudara		
2	Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama sampai ketiga		
3	Kandungan energi dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan ASI lainnya.		
4	Kolostrum mengandung protein dan vitamin A yang tinggi sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran		
5	Kolostrum dapat melindungi bayi dari diare		
6	Setelah ibu memberikan Kolostrum bayi akan mengalami alergi		
7	Kolostrum dapat membersihkan pencernaan bayi		
8	ASI yang pertama keluar (Kolostrum) harus dibuang karena kotor atau basi		
9	Kolostrum kaya akan zat kekebalan tubuh atau immunoglobulin		
10	Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur		
11	Kandungan lemak pada kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI matur		
12	Mineral dan natrium dalam kolostrum lebih rendah jika dibandingkan dengan ASI matur		
13	ASI yang pertama keluar (Kolostrum) dapat mencegah pertumbuhan kuman-kuman patogen		
14	Mineral dalam Kolostrum lebih rendah dibandingkan dengan ASI transisi		
NO	Pernyataan Perilaku Terhadap Kolostrum	Ya	Tidak
	Saya tidak memberikan kolostrum kepada bayi saya		

Lampiran 5. Hasil Uji Data

Membuang Kolostrum * Tingkat Pengetahuan Crosstabulation

Count

		Tingkat Pengetahuan			Total
		rendah	cukup	baik	
Membuang Kolostrum	ya	53	34	7	94
	tidak	10	27	49	86
Total		63	61	56	180

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	61.418 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	68.088	2	.000
Linear-by-Linear Association	60.192	1	.000
N of Valid Cases	180		

Lampiran 6. Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yassir Sabily Islah
Nim : 105421109620
Program Studi: Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Februari 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

M. Nur Hafid M.P.P
NIM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 04:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718435

File name: 7_BAB_I_yassir_1.docx (62.05K)

Word count: 1163

Character count: 7471

BAB I Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

7 %  **7** %
SIMILARITY INDEX

3 %
INTERNET SOURCES
PUBLICATIONS

2 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	pt.scribd.com Internet Source	2 %
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
3	www.ejournal.goacademica.com Internet Source	1 %
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
6	123dok.com Internet Source	1 %
7	ganggafersia.wordpress.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 04:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718569

File name: 20_BAB_II_yassir.docx (166.01K)

Word count: 2442

Character count: 16141

BAB II Yassir Sably Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

20 **LULUS** **19%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
6	didin45.blogspot.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	akhmuhammadarifin.blogspot.com Internet Source	1%
9	www.alodokter.com Internet Source	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
12	fajri9414.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
14	M. Adnan Lira. "The Father's Responsibility for the Fulfillment of Child Support Post-Divorce", SIGn Jurnal Hukum, 2023 Publication	<1 %
15	Robby Aditya Putra. "Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid X Terhadap Religiusitas Remaja", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	<1 %
16	adwantik.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	lib.geo.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
19	uzzo.egopizza.it Internet Source	<1 %

20 Yesi Retiyansa. "Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Makamhaji Sukoharjo", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2018
Publication <1 %

21 lilyardas.wordpress.com
Internet Source <1 %

22 melisaoktalieta.wordpress.com
Internet Source <1 %

23 repository.umj.ac.id
Internet Source <1 %

24 www.scribd.com
Internet Source <1 %

25 Narmawan Narmawan, Yuni Widya Pangestika, Tahiruddin Tahiruddin. "Studi Komparatif Pemberian Susu Formula dan ASI Eksklusif Terhadap Kejadian ISPA Bayi Umur 0-6 Bulan", Journal of Holistic Nursing Science, 2020
Publication <1 %

26 danaghaib99.com
Internet Source <1 %

27 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source <1 %

es.scribd.com

28	Internet Source	<1 %
29	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
30	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
31	rumahkonselor.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	tokoherbalonlinejakartablog.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	archive.org Internet Source	<1 %
34	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	zuriahh.wordpress.com Internet Source	<1 %
Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off		Exclude matches <input type="checkbox"/> Off
Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off		

BAB III Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 04:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718650

File name: 10_BAB_III_yassir.docx (22.71K)

Word count: 216

Character count: 1411

BAB III Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

10

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

6%

2

id.123dok.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB IV Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 04:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718786

File name: 5_BAB_IV_yassir.docx (844.29K)

Word count: 375

Character count: 2440

BAB IV Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fusion.rifainstitute.com

Internet Source

3%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB V Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Feb-2024 04:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718889

File name: 6_BAB_V_yassir_1.docx (41,19K)

Word count: 438

Character count: 2916

BAB V Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

6%		6%	0%	0%
SIMILARITY INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



BAB VI Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup

Submission date: 12-Feb-2024 04:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292718972

File name: 9_BAB_VI_yassir.docx (89.93K)

Word count: 879

Character count: 5927

BAB VI Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Zelly Iffiani, Mahmudi. "Pendidikan Berbasis Ayat Hadits: Membangun Generasi Berkualitas dalam Era Digital", Resfaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2024 Publication	2%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	repository.untad.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB VII Yassir Sabily Islah

105421109620

by Tahap Tutup



Submission date: 12-Feb-2024 04:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2292719062

File name: 0_BAB_VII_yassir.docx (15.62K)

Word count: 244

Character count: 1564

BAB VII Yassir Sabily Islah 105421109620

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Lampiran 6. Dokumentasi

